

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru, sedangkan lembar tes terdiri dari 8 soal uraian yang telah di validasi oleh dosen pembimbing. Lembar tes ini di validasi oleh dua validator yaitu Dosen Pendidikan Matematika di STKIP PGRI Sidoarjo yang berkualifikasi Doktor dan guru Matematika di SMP Cendekia Sidoarjo, dari hasil validasi tersebut lembar tes layak digunakan tanpa adanya revisi.

Sedangkan penilaian validator observasi guru juga telah divalidasi oleh dosen pembimbing, saran dan komentar dari dosen pembimbing bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Lembar observasi guru layak digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe terhadap hasil belajar siswa dengan sedikit revisi. Lembar observasi guru yang belum direvisi belum memuat langkah-langkah seperti di RPP dan setelah direvisi sudah memuat langkah-langkah seperti di RPP lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran.

B. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Cendekia Sidoarjo pada kelas IX-B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jumlah pertemuan

sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 80 menit/pertemuan sehingga jika diakumulasikan menjadi 160 menit .

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	4 Maret 2020	Meminta izin mengadakan penelitian ke Sekolah
2.	9 Maret 2020	Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi lengkung
3.	10 Maret 2020	Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi lengkung
4.	11 Maret 2020	Melaksanakan <i>test</i>

C. Refleksi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cendikia Sidoarjo di kelas IX-B yang berjumlah 30 siswa pada semester genap. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu teknik penentuan secara acak tanpa memperhatikan kondisi yang ada dalam populasi. Sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan peneliti berkonsultasi mengenai instrumen penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada validator. Untuk instrumen lembar soal tes telah divalidasi oleh dosen pendidikan matematika STKIP PGRI Sidoarjo berkualifikasi doktor dan guru matematika di SMP Cendikia Sidoarjo yang bergelar sarjana. Untuk instrumen lembar aktivitas guru telah divalidasi oleh dosen pendidikan matematika STKIP PGRI Sidoarjo. Namun sebelum validasi dilakukan oleh guru

matematika SMP Cendekia Sidoarjo, peneliti telah menyerahkan surat keterangan izin penelitian kepada Kepala SMP Cendekia Sidoarjo.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti melalui beberapa tahapan dimana tahapan – tahapan yang dilalui oleh peneliti dikelompokkan dalam 3 (tiga) bagian yakni : a) persiapan dan perencanaan, b) kegiatan pembelajaran dan c) pengumpulan data pengamatan.

a. Persiapan dan perencanaan

Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut ini langkah – langkah yang ditempuh dalam bagian perencanaan :

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar soal tes.
- 2) Meminta izin kepada sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Menjelaskan pelaksanaan penelitian kepada guru matematika sekolah.
- 4) Meminta bantuan kepada rekan mahasiswa yang berpengalaman dan menguasai materi bangun sisi lengkung sebagai guru dalam penelitian.
- 5) Menyusun rancangan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peneliti memperhitungkan waktu yang diperlukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Kegiatan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti membutuhkan waktu 2 kali pertemuan yang mencakup sebanyak 2 jam pelajaran per pertemuan yang mana setiap jam pelajaran berdurasi 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 9 Maret 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 10 Maret 2020.

1) Pertemuan I

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni mengkondisikan kelas, dilanjut dengan membuka hari pertama tatap muka dengan memperkenalkan diri. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama berjumlah 30 siswa atau dapat dikatakan semua siswa hadir semua. Setelah itu guru menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama (aspek penilaian nomor 1). Tujuannya yaitu siswa pada pertemuan hari ini akan membahas materi bangun ruang sisi lengkung dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemudian guru memberitahu aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (aspek penilaian nomor 2). Aktivitas siswa antara lain yang akan dilakukan oleh siswa yaitu membentuk kelompok asal, membentuk kelompok ahli, diskusi kelompok, dan mengerjakan soal kelompok. Sebelum masuk kepada materi bangun ruang sisi lengkung, guru memberikan motivasi dengan contoh-contoh materi pada kehidupan sehari-hari (aspek penilaian nomor 3). Seperti bagaimana siswa bisa menghitung volume bahan bakar pada

tong pertama yang berbentuk tabung. Siswa juga diberi stimulus dengan interaksi tanya jawab mengenai materi bangun ruang sisi lengkung (aspek penilaian nomor 4).

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Yang berarti dengan demikian dalam kelas tersebut terdapat 6 kelompok. Kelompok tersebut dinamakan kelompok asal (aspek penilaian nomor 5). Guru kembali mengkondisi kelas agar tetap tertib dan tidak mengganggu suasana belajar di kelas lainnya. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat tentang materi bangun ruang sisi lengkung (aspek penilaian nomor 5). Materi singkat yang diberikan kepada siswa adalah unsur-unsur dari bangun kerucut, tabung dan bola. Guru juga menggambarkan bentuk bangun ruang kerucut, tabung dan bola beserta dengan menuliskan rumus menghitung volume bangun dan rumus menghitung luas permukaan bangun ruang sisi lengkung (kerucut, tabung dan bola). Kemudian guru kembali membagi anggota kelompok asal untuk menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli berjumlah sama seperti kelompok asal yaitu beranggotakan 5 siswa tiap kelompoknya (aspek penilaian nomor 7). Jadi kelompok asal terbagi menjadi dua kelompok ahli kerucut, dua kelompok ahli tabung dan dua kelompok ahli bola. Setelah terbentuk kelompok ahli yang anggotanya terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda, guru memberikan waktu diskusi kelompok ahli tentang tanggapan materi bangun ruang sisi lengkung yang sudah dijelaskan. Karena waktu pertemuan pertama segera

berakhir guru mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah dan mempersiapkan untuk tatap muka pada pertemuan kedua yaitu guru mengingatkan siswa untuk mengingat kelompok ahli dan kelompok asal yang sudah terbentuk. Kemudian guru menyampaikan agar siswa mengingat materi singkat tentang unsur – unsur bangun kerucut, tabung dan bola serta rumus menghitung volume dan luas permukaan bangun ruang sisi lengkung (kerucut, tabung dan bola) yang telah disampaikan pada pertemuan pertama ini.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, seperti biasa guru membuka kelas dan mengkondisikan kelas agar siap untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua kali ini jumlah siswa yang hadir adalah 30 siswa atau tidak ada siswa yang tidak hadir. Guru langsung mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan langsung bertempat duduk dengan formasi kelompok ahli yang pada pertemuan pertama sudah terbentuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) pada langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di bagian tentang pembagian kelompok ahli. Berikutnya guru mengingatkan kembali sedikit materi bangun ruang sisi lengkung yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama. Yaitu materi tentang unsur – unsur bangun ruang kerucut, tabung dan bola serta rumus menghitung volume dan rumus menghitung luas permukaan bangun ruang sisi lengkung (kerucut, tabung dan bola). Selanjutnya guru memberikan pendalaman materi kepada kelompok ahli

masing-masing dengan memberikan tugas yang berbeda di tiap kelompok ahlinya. Dimana kelompok ahli kerucut diberi satu soal berupa soal pemecahan masalah tentang kerucut, begitu juga dengan kelompok ahli tabung dan bola. Sebagai contoh kelompok ahli kerucut (I) diberi tugas memecahkan masalah tentang penyelesaian menghitung berapa luas kertas yang dibutuhkan untuk menutupi kerangka lampion yang berbentuk kerucut terpotong di bagian atasnya. Setiap kelompok ahli diberikan satu soal pemecahan masalah berbeda-beda sesuai dengan kelompok ahlinya.

Setelah itu guru mempersilahkan kelompok ahli untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (aspek penilaian nomor 8). Guru mengawasi kinerja tiap-tiap kelompok agar kelompok yang tertinggal bisa segera menyelesaikan diskusinya. Kemudian guru menghentikan waktu diskusi kelompok ahli dan mengarahkan kembali untuk kembali ke kelompok asal masing-masing. Pada kelompok asal ini guru memberi soal yang harus di selesaikan masing-masing kelompok asal dengan cepat dan tepat (aspek penilaian nomor 9). Soal yang diberikan oleh guru pada kegiatan kali ini berjumlah tiga soal. Yaitu satu soal tentang bangun ruang kerucut, satu soal tentang bangun ruang tabung, dan satu soal tentang bangun ruang bola. Soal yang diberikan kepada kelompok asal kali ini sama. Untuk soal pertama siswa diberikan soal tentang menghitung volume gunung tumpeng yang berbentuk kerucut. Kemudian soal kedua siswa diberikan soal menghitung luas permukaan gelas yang berbentuk tabung tanpa tutup. Dan pada soal ketiga siswa

diminta menghitung volume buah semangka yang berbentuk bola yang terbelah menjadi dua bagian. Guru menanyakan pencapaian dari hasil kerja kelompok asal dalam menyelesaikan soal (aspek penilaian nomor 10). Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik yang sudah mengerjakan soal dengan cepat dan benar (aspek penilaian nomor 11).

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi bangun ruang sisi lengkung (aspek penilaian nomor 12). Pertanyaan yang diberikan guru pada evaluasi kali ini yaitu tentang pertanyaan - pertanyaan ringan seperti apa saja unsur – unsur dari tabung bagaimana cara menghitung volume setengah bola dan bagaimana cara mengerjakan soal tentang mencari volume air pada gelas yang berbentuk tabung yang didalamnya terdapat beberapa buah kelereng. Tak terasa waktu tatap muka pada pertemuan kedua segera selesai. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa yaitu dengan kembali menyampaikan penerapan materi bangun ruang sisi lengkung dalam kehidupan sehari – hari. Seperti contoh siswa pada materi kali ini bisa menghitung luas kertas yang dibutuhkan untuk membuat topi ulang tahun berbentuk kerucut. Guru memberikan penilaian umum terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan baik (aspek penilaian nomor 13). Dari dua pertemuan tatap muka antara guru dengan siswa, guru menganggap siswa mampu mendapatkan hasil yang baik ketika mengerjakan soal tes yang akan diberikan.

c. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang diperlukan antara lain data utama dan data pendukung. Data utama pada penelitian ini yaitu data aktivitas guru yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil lembar soal tes siswa. Sedangkan untuk data pendukung adalah data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok.

D. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa dilaksanakan pada siswa kelas IX-B di Cendikia Sidoarjo dengan banyak sampel 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi yang dimaksud adalah observasi guru. Lembar tes berupa soal uraian yang terdiri dari 8 soal, instrumen lembar tes diberikan kepada 30 siswa di kelas IX-B SMP Cendikia Sidoarjo. Sedangkan instrumen observasi guru kepada observer. Dari hasil tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi

No.	Nama	Rata-rata Observasi Guru	Rata-rata Observasi Siswa
1	AD	87,5	85
2	A	87,5	85
3	AAI	87,5	83
4	ADNPK	87,5	82
5	AFN	87,5	82
6	ANW	87,5	85

No.	Nama	Rata-rata Observasi Guru	Rata-rata Observasi Siswa
7	BCS	87,5	82
8	DAS	87,5	86
9	DJR	87,5	83
10	EMIP	87,5	82
11	FSB	87,5	87
12	FIY	87,5	84
13	HAS	87,5	83
14	JRKS	87,5	82
15	JMP	87,5	84
16	KAP	87,5	85
17	LECK	87,5	85
18	LBA	87,5	84
19	LA	87,5	82
20	MNS	87,5	85
21	MHDA	87,5	80
22	MMI	87,5	85
23	NEH	87,5	82
24	NVS	87,5	82
25	OJA	87,5	82
26	PKPH	87,5	82
27	RRL	87,5	82
28	RM	87,5	84
29	TNA	87,5	84
30	VBR	87,5	83

Tabel 4.3 Data Analisis Regresi

No.	Nama	X	Y
1	AD	86,25	84
2	A	86,25	76
3	AAI	85,25	77
4	ADNPK	84,75	82
5	AFN	84,75	95
6	ANW	86,25	95
7	BCS	84,75	95
8	DAS	86,75	83
9	DJR	85,25	83
10	EMIP	84,75	85
11	FSB	87,25	90
12	FIY	85,75	95
13	HAS	85,25	92
14	JRKS	84,75	100
15	JMP	85,75	93

No.	Nama	X	Y
16	KAP	86,25	86
17	LECK	86,25	79
18	LBA	85,75	96
19	LA	84,75	100
20	MNS	86,25	82
21	MHDA	83,75	100
22	MMI	86,25	77
23	NEH	84,75	96
24	NVS	84,75	95
25	OJA	84,75	100
26	PKPH	84,75	83
27	RRL	84,75	82
28	RM	85,75	91
29	TNA	85,75	90
30	VBR	85,25	85

Setelah semua data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Sebelum menggunakan uji regresi linier sederhana perlu uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

★ Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang didapat adalah hasil observasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) dan hasil belajar (Y) yang sudah diperoleh dari penelitian. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai

signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Menentukan formulasi hipotesis:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,87893643
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,134
	Negative	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,396

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig. (0,396) yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, artinya untuk melihat variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Harapan dalam pengujian ini agar homokedastisitasnya terpenuhi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Residual bersifat homogen

H_1 = Residual tidak bersifat homogen

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka residual bersifat homogen dan jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka residual tidak bersifat homogen. Dari perhitungan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,645	32,573		,787	,438
	X	-,452	,750	-,113	-,603	,551

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig. (0,551) yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tersebut bersifat homogen. Artinya dalam penelitian ini variabel mempunyai varian yang sama.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual data observasi yang diuraikan menurut waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston. Dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	,179	,149	7,00070	1,493

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dari Tabel 4.6 diperoleh nilai sebagai berikut:

- Dhitung = 1,493
- dL = 1,3520
- dU = 1,4894
- 4-dU = 2,5106
- 4-dL = 2,648

Menentukan formula hipotesis:

H_0 : Tidak ada korelasi antar residual

H_1 : Ada korelasi antar residual

Menentukan kriteria pengujian:

1) Jika $d_{hitung} < d_L$ atau $d_{hitung} > 4-d_L$

Maka tolak H_0

2) Jika $d_U < d_{hitung} < 4-d_U$

Maka terima H_0

3) Jika $d_L \leq d_{hitung} \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d_{hitung} \leq 4-d_L$

Maka Durbin Watson tidak mengasilkan kesimpulan

Dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai d_U (1,4894) < d_{hitung} (1,493) < $4-d_U$ (2,5106) maka H_0 diterima sehingga tidak ada korelasi antar residual. Maka dapat disimpulkan tidak ada manipulasi data dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) terhadap hasil belajar (Y) digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dengan cara mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi (KD), diperoleh outout sebagai berikut:

Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran VAK) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	264,362	71,117		3,717	,001
	X	-4,038	1,636	-,423	-2,468	,020

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bernilai Sig.(0,020) < 0,05. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + b.X$ yang menjadi acuan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 264,362 + (-4,038) X$$

Dalam persamaan regresi di atas terdapat nilai konstanta (a) sebesar 264,362 angka ini merupakan angka konstan artinya jika model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) bernilai 0 maka hasil belajar (Y) bernilai positif yaitu sebesar 264,362. Adapun nilai koefisien (b) dalam persamaan regresi yaitu -4,038, artinya jika setiap penambahan 1 unit

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) maka hasil belajar (Y) akan meningkat pula sebesar -4,038.

Setelah t_{hitung} diketahui sebesar (3,510), langkah selanjutnya yaitu mencari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} (\alpha/2 ; n - 2) &= (0,05/2 ; 30-2) \\ &= (0,025 ; 28) \\ &= 2,048 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh)
- c. Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh)
- d. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
- e. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh)

Dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} (3,510) $>$ t_{tabel} (2,048) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh baik atau pengaruh positif.

E. Pembahasan

Proses pendidikan terdiri dari system input, proses dan output. System input dalam proses pendidikan adalah siswa yang akan mengikuti pembelajaran,

proses adalah kegiatan yang dilakukan dalam belajar, sedangkan output adalah hasil dari pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IX-B di SMP Cendekia Sidoarjo dengan beberapa metode analisis yang digunakan seperti analisis uji normalitas, analisis uji heteroskedastisitas, analisis uji autokorelasi, dan analisis regresi linier sederhana yaitu menggunakan uji t (uji parsial).

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Cendekia Sidoarjo memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Suparni (2017) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka dari hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas IX-B SMP Cendekia Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tes awal tentang jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Peneliti hanya mengasumsikan subjek penelitian memiliki ketiga jenis gaya belajar yang meliputi model pembelajaran kooperatif. Apabila pembaca memiliki judul yang hampir sama seperti ini, peneliti menyarankan melakukan tes awal untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa.